

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan buah hasil dari pemikiran dan perasaan pengarang dengan maksud untuk menyampaikan suatu tujuan dalam bentuk yang indah. Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Seperti yang dikemukakan oleh Emzir dan Rohman (2015:6) bahwa karya sastra adalah sebuah penciptaan atau kreasi, karena karya sastra adalah ciptaan, maka sastra tidak mungkin hasil imitasi atau tiruan.

Karya sastra digolongkan menjadi dua, yaitu karya sastra lama dan karya sastra baru. Karya sastra lama merupakan karya sastra yang ditulis oleh sastrawan pada zaman kerajaan atau masa belum adanya pergerakan nasional. Adapun contoh karya sastra lama diantaranya dongeng, legenda, mantra, pantun, syair, dan gurindam. Sedangkan karya sastra baru merupakan karya-karya sastra yang lahir dan berkembang di kehidupan masyarakat modern. Sastra modern adalah sastra yang lahir setelah munculnya pergerakan nasional atau tidak pada zaman kerajaan. Adapun contoh karya sastra baru diantaranya cerpen, novel, roman, biografi, dan drama.

Seiring berkembangnya teknologi, karya sastra pun ikut berkembang dan bahkan banyak yang berubah. Perubahan sebuah karya sastra biasanya disebabkan

oleh adanya hubungan karya sastra dengan bidang ilmu lain, misalnya dalam ilmu agama, pengetahuan, dan bahkan dalam karya-karya seni lainnya. Perubahan karya sastra kedalam seni lain juga sering disebut dengan istilah transformasi.

Transformasi merupakan proses pengubahan karya sastra ke bentuk media lain. Menurut KBBI (edisi 4: 2008) transformasi adalah perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi). Selanjutnya, Nurgiyantoro (2007:18) mengemukakan, transformasi adalah perubahan suatu hal atau keadaan. Bentuk perubahan, ada kalanya merubah kata, kalimat, struktur, dan isi karya sastra. Selain itu transformasi juga bisa dikatakan, pemindahan atau pertukaran suatu bentuk ke bentuk lain, yang dapat menghilangkan, memindahkan, menambah, atau mengganti unsur seperti transformasi novel ke film. Transformasi biasanya perubahan dari sastra menjadi puisi, puisi menjadi sastra, sastra menjadi nyanyian, nyanyian menjadi sastra, sastra menjadi film, film menjadi sastra, sastra menjadi ukiran, ukiran menjadi sastra, dan banyak lagi.

Perubahan karya sastra ke karya baru merupakan aksi kreatif dari pembaca yang sangat tertarik dengan karya sastra tersebut, selain itu, karya sastra baru yang terlahir akan mendapat interpretasi dan persepsi yang berbeda dari penikmat karya tersebut. Transformasi karya sastra ke media lain memberikan perubahan bentuk dan struktur cerita. Contoh yang sering kita lihat adalah transformasi novel ke bentuk film yang terdapat pengurangan, penambahan dan bahkan ada alur cerita yang ditambahkan. Bukan hanya perubahan dalam bentuk isi melainkan terdapat pula perubahan penyajian cerita dari bentuk teks ke dalam bentuk tayangan

gambar. Perubahan karya sastra dalam bentuk lain ini dikenal dengan istilah alih wahana.

Alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Karya sastra tidak hanya bisa diterjemahkan yakni dialihkan dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga dialih wahanakan, yakni diubah menjadi jenis kesenian lain. Damono (2005:96) kegiatan di bidang ini akan menyadarkan kita bahwa sastra dapat bergerak kesana-kemari, berubah-ubah unsur-unsurnya agar bisa sesuai dengan wahananya yang baru. Selanjutnya, Damono menjelaskan bahwa, karya sastra juga bisa diubah menjadi nyanyian dan lukisan, atau sebaliknya. Di Indonesia kita kenal istilah musikalisasi puisi, yakni usaha untuk mengubah puisi menjadi musik. Alih wahana juga bisa terjadi dari novel menjadi film atau bahkan puisi yang lahir dari lukisan atau lagu dan sebaliknya. Alih wahana novel ke film misalnya, tokoh, latar, alur, dialog, dan lain-lain harus diubah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keperluan jenis kesenian lain.

Pada tahun 1951 di Indonesia mulailah muncul sebuah teori mengenai pengalihan karya sastra novel ke dalam bentuk film. Teori tersebut dikenal dengan istilah ekranisasi. Menurut Eneste (1991:60) ekranisasi adalah pelayar putihan atau pemindahan sebuah novel ke dalam bentuk film. Pemindahan novel ke film putih akan mengakibatkan munculnya sebuah perubahan. Dalam sebuah novel, alat utama yang digunakan menyampaikan adalah kata-kata. Segala unsur dalam novel disampaikan dengan bentuk kata-kata yang menggambarkan alur, tokoh, latar, suasana, dan gaya. Penjelasan bahwa proses ekranisasi dari novel ke dalam film dengan perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dalam jumlah tokoh,

latar, alur, kata ataupun kalimatnya dalam film yang telah diadaptasi dari novel. Ekranisasi merupakan proses perubahan dari kata-kata menjadi wahana gambar yang berkelanjutan. Dalam pembahasan ini Eneste juga menjelaskan bahwa, orang bisa membaca novel di mana saja: di tempat tidur, di kamar, di kantor, dan lain-lain. Menonton film hanya dapat dilakukan di tempat-tempat tersedia untuk itu. Di samping itu, membaca novel dapat dilakukan sewaktu-waktu, sedangkan menonton film hanya bisa dilakukan di jam-jam tertentu. Hal tersebut dikarenakan membaca sebuah novel dapat dilakukan ketika kita hanya ingin membaca dalam keadaan tidak memakan banyak waktu, beda halnya film yang memerlukan banyak waktu luang untuk melihatnya. Eneste (1991: 61-66) juga mengatakan pemindahan dari novel ke layar lebar atau film mau tidak mau akan menimbulkan berbagai perubahan.

Seperti yang terjadi pada proses ekranisasi dari novel *Dilan 1991* ke film *Dilan 1991* yang tidak kita sadari telah mengalami banyak perubahan-perubahan. Novel *Dilan 1991* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah novel yang ditulis oleh Pidi Baiq penulis asal Bandung Jawa Barat yang berhasil dalam dunia karya sastra, dengan banyak karya-karyanya yang selalu diminati oleh banyak pembaca. Novel ini diterbitkan oleh Pastel Books (Mizan) pada tahun 2015 dan berjumlah 344 halaman dan film *Dilan 1991* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film yang diangkat dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq yang disutradarai oleh Fajar Bustomi yang ditayangkan pada tahun 2019.

Film yang diadaptasi dari novel selalu mengalami perubahan, hal tersebut biasanya disebabkan pemindahan penyajiannya, yang awalnya hanya melalui

kata-kata menjadi audiovisual. Faktor durasi film juga dapat mempengaruhi perubahan tersebut. Terkadang perubahan tersebut disengaja adakan oleh sutradara, dengan alasan agar film tersebut lebih menarik untuk dinikmati oleh penonton. Dari perubahan yang terdapat antara novel dan film menimbulkan banyak persepsi yang berbeda antara pembaca novel dan penonton film. Ini menjadi pertanyaan bagi mereka, seperti apa novel *Dilan 1991*? dan apakah film *Dilan 1991* sama seperti novel yang diadaptasinya?. Pertanyaan-pertanyaan tersebut pasti terlintas dalam benak pembaca dan penonton. Karena proses transformasi novel ke bentuk film pasti mengalami perubahan.

Dalam meneliti kedua karya ini, penulis menggunakan kajian ekranisasi yang memfokuskan pada pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi pada alur film *Dilan 1991* yang merupakan hasil transformasi dari novel *Dilan 1991*. Dengan menggunakan teori tersebut dapat mudah dilihat bagaimana perubahan-perubahan pada film yang merupakan hasil transformasi dari novel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih untuk meneliti novel *Dilan 1991* yang ditulis oleh Pidi Baiq yang diorganisasikan menjadi film *Dilan 1991* yang disutradarai oleh Fajar Bustomi, dengan alasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam benak para penikmat karya sastra dan para penikmat film. Penulis berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk menangkap serta memahami pesan yang disampaikan oleh penulis.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal berikut.

- a. Bagaimana proses penciptaan yang terjadi pada film *Dilan 1991* karya sutradara Fajar Bustomi yang merupakan hasil ekranisasi dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq?
- b. Bagaimana proses penambahan yang terjadi pada film *Dilan 1991* karya sutradara Fajar Bustomi yang merupakan hasil ekranisasi dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq?
- c. Bagaimana proses perubahan variasi yang terjadi pada film *Dilan 1991* karya sutradara Fajar Bustomi yang merupakan hasil ekranisasi dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan proses penciptaan yang terjadi pada film *Dilan 1991* karya sutradara Fajar Bustomi yang merupakan hasil ekranisasi dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.
- b. Mendeskripsikan proses penambahan yang terjadi pada film *Dilan 1991* karya sutradara Fajar Bustomi yang merupakan hasil ekranisasi dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

- c. Mendeskripsikan proses perubahan variasi yang terjadi pada film *Dilan 1991* karya sutradara Fajar Bustomi yang merupakan hasil ekranisasi dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kajian ekranisasi di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian sastra bandingan yang memfokuskan novel dan film sebagai objek kajiannya dengan menggunakan teori atau kajian ekranisasi.

- b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai banyaknya transformasi di Indonesia yang mengalami perubahan, entah dalam penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi. Selain itu, penelitian ini dapat menyadarkan pembaca ataupun masyarakat dalam membandingkan suatu karya sastra.

- c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan kajian yang relevan pada penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan bahan referensi dalam mengerjakan tugas mata kuliah sastra khususnya sastra bandingan.

- d. Kegunaan bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur pada ruang baca dan perpustakaan, khususnya di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Definisi Oprasional

Penelitian akan mendeskripsikan beberapa definisi atau istilah yang berhubungan dengan judul penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran.

a. Ekranisasi

Ekranisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemindahan, pengangkatan, pelayar putihan novel ke film yang mengakibatkan perubahan, antara lain adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

c. Novel

Novel adalah cerita rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.

b. Film

Film adalah bentuk media audio visual yang berupa gambar-gambar bergerak melakukan komunikasi verbal melalui dialog. Film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film *Dilan 1991* yang merupakan hasil ekranisasi dari novel *Dilan 1991* karya Pidi Baiq.